

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIRTUAL DI SMP

Erwin Yuniyanto¹, Syamsuri², Aan Hendrayana³, Cecep Anwar Hadi Firdos
Santosa⁴

SMPN 29 Kota Tangerang Jalan KS Tubun No.13 Koang Jaya Karawaci Kota Tangerang, Banten
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan, Kota Serang, Banten
erwin.smpn29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran kelas virtual SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa di SMPN 29 Kota Tangerang kemudian sampelnya ialah siswa kelas VIII dan diambil sampel 4 kelas. Metode Pengumpulan data ini adalah pengumpulan data menggunakan angket minat belajar siswa yang disebarakan melalui *Google Forms*, terdiri dari 20 pernyataan dengan masing-masing 10 pernyataan positif juga 10 pernyataan negatif dengan 5 pilihan jawaban. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa pada pembelajaran kelas virtual matematika pada empat indikator yaitu sebesar 35,44% siswa merasa senang terhadap pembelajaran, 46,45% siswa tertarik belajar matematika, 44,11% siswa menunjukkan perhatian pada pembelajaran matematika, dan 62,21% siswa menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran matematika yang dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika pada pembelajaran matematika kelas virtual masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

Kata kunci: Minat Belajar Siswa, Kelas Virtual

ABSTRACT

This study aims to analyze students' interest in learning in junior high school virtual classroom learning. This research used descriptive quantitative method. The population in this study were students at SMPN 29 Kota Tangerang. Then the sample was class VIII students and a sample of 4 classes was taken. This data collection method is data collection using a student interest questionnaire distributed through Google Forms, consisting of 20 statements with 10 positive statements each as well as 10 negative statements with 5 answer choices. The results obtained from this study indicate student interest in learning mathematics virtual classroom on four indicators, namely 35.44% students feel happy about learning, 46.45% students are interested in learning mathematics, 44.11% students show attention to learning mathematics, and 62.21% of students showed involvement in the mathematics learning that was carried out. These results indicate that the interest in learning mathematics in virtual classroom mathematics still needs to be improved and increased.

Keywords: Student Learning Interest, Virtual Class

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengikuti perkembangan dunia. Karena pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur daya saing sumber daya manusia dimanapun. Di dalam pendidikan terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh siswa maupun pendidik, tujuan pendidikan dapat dicapai apabila siswa ikut aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dimasa pandemi wabah Covid 19 pembelajaran tidak bisa dilakukan tatap muka di sekolah, sehingga guru dituntut untuk melakukan kreatifitas dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dibantu dengan kemajuan teknologi pada abad ke-21, kehidupan sehari-hari kita tidaklah terlepas dari alat komunikasi salah satunya adalah *smartphone*. *Smartphone* disini berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai alat pembelajaran. Kita bisa menggunakannya untuk pembelajaran matematika di kelas virtual. Pembelajaran kelas virtual ini sama halnya dengan kita melakukan pembelajaran di kelas, hanya saja berada di dalam jaringan menggunakan internet.

Pembelajaran kelas virtual tidak lepas juga dari perkembangan teknologi perangkat komputer serta aplikasi di segala bidang. Penguasaan terhadap teknologi tersebut merupakan satu hal yang perlu dimiliki generasi muda sekarang. Tuntutan era globalisasi dengan perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pembelajaran. Salah satu cara penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan sumber daya teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran (Akhmadan, 2017). Salah satunya yaitu pada pembelajaran

matematika tentunya bisa sangat dikembangkan pembelajarannya.

Pembelajaran matematika merupakan usaha untuk membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui proses. Matematika merupakan ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Karakteristik matematika yang abstrak, untuk memahaminya memerlukan konsentrasi dan keseriusan yang tinggi bahkan memerlukan waktu yang lama penuh dengan simbol-simbol yang terkadang sulit dipahami. Matematika mempunyai peran strategis dalam proses pendidikan karena banyak ilmu lain yang memanfaatkannya. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran ini diibaratkan sebagai dasar kemampuan seseorang yang harus dikuasai. Matematika juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia manusia nantinya. Tetapi dengan adanya masalah yang timbul saat ini yaitu pandemi Covid 19, maka semua pembelajaran tatap muka di sekolah pun menjadi terhambat.

Dampak pandemi Covid 19 pada tahun 2020 ini yang mulai merambah ke dunia pendidikan, menyebabkan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid 19 (Fauzan, Fathurrohman & Syamsuri, 2020). Pandemi Covid 19 membuat dampak yang besar pada semua lembaga pendidikan yaitu salah satunya sekolah, yang nantinya membuat

efek domino kepada siswa, guru, serta orang tua. Indonesia sendiri terus mempromosikan kegiatan di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah. Indonesia telah menutup sementara sekolah-sekolah dan universitas-universitas.

Untuk menangani penutupan sementara, proses belajar mengajar dilakukan secara *online* (*e-learning*). Dengan melakukan belajar secara *online* (*e-learning*) peran guru sangat diperlukan, aspek utama yang sangat diperlukan yaitu penggunaan bahasa guru dalam menyampaikan materi secara *online* (Alfirahmadita & Maarif, 2020).

Penyampaian materi dan kemampuan dalam merancang pembelajaran oleh guru merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Tetapi tidak dipungkiri juga ada beberapa faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor yang berasal dari guru itu nantinya dapat mampu menumbuhkan minat belajar siswa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar.

Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka

kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat (Nurmaenah, Agini, Putri & Chotimah, 2020). Guru memiliki peran dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematik dengan cara merubah pola pikir siswa terhadap matematik karena minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, yaitu dimana minat dapat menumbuhkan rasa ingin tahu juga rasa senang siswa terhadap matematika. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal dan non formal, para pendidik dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki berbagai macam kemampuan, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas.

Minat belajar bukanlah sesuatu yang bersifat tetap atau sistematis, tetapi sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat dirubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau pemikiran dan wawasan yang baru serta menentukan rendah tingginya kualitas suatu pencapaian hasil belajar (Rojabiyah & Setiawan, 2015). Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu: motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan. Dengan demikian minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberikan pengaruh pada minat belajar. (Fadillah, 2016).

Minat belajar siswa merupakan suatu perasaan ketertarikan dan suka terhadap suatu hal yang sedang dipelajari yang muncul dari diri mereka sendiri. Minat belajar pada seorang siswa itu dapat ditumbuhkan oleh dirinya sendiri atau bisa juga dipengaruhi oleh

orang atau sesuatu diluar dirinya misalnya, guru, orang tua, teman, buku, dan juga banyak faktor lain di luar sana yang berpengaruh. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Sirait, 2016).

Namun pada kenyataannya, siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga susah untuk dipahami. Hal ini terjadi karena pendidik belum mampu mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Sehingga membuat prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus diajarkan dalam sekolah, khususnya pada sekolah tingkat dasar, menengah, dan atas. Matematika pula menjadi salah satu pelajaran yang tidak disukai bagi kebanyakan siswa karena dianggap sulit. Dengan anggapan seperti itu membuat siswa enggan atau kurang bersemangat ketika pelajaran matematika. Sehingga berakibat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, masih ada beberapa siswa yang kurang memuaskan atau masih tergolong rendah dalam minat belajar khususnya matematika.

Salah satunya di SMPN 29 Kota Tangerang, minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Apalagi pada masa pandemi Covid 19 ini yang memakai kelas virtual sebagai media untuk guru memberikan pembelajaran matematika khususnya pada materi garis dan sudut.

Materi garis dan sudut merupakan salah satu materi yang pelajari oleh

peserta didik di SMP terutama kelas VIII. Materi ini mengajarkan kepada peserta didik selain mampu untuk membedakan kedudukan dua garis tetapi juga peserta didik mampu untuk menggambar dan mengukur besar sudut dengan menggunakan busur derajat. Hal ini dianggap penting karena pada materi inilah peserta didik dikenalkan dengan penggunaan busur derajat sebagai alat dalam melukis dan mengukur sudut (Rahayu, 2020).

Pemahaman siswa terhadap aktivitas pembelajaran materi garis dan sudut pada pelajaran matematika merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran matematika.. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar dan acuan pembelajaran karena bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Akhmadan, 2017). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Media pembelajaran berbasis teknologi yang lazim digunakan adalah komputer (Akhmadan, 2017). Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru cepat sampai dan mudah diterima secara maksimal oleh siswa.

Peran media dalam proses pembelajaran matematika yang menyenangkan serta tidak monoton juga dapat memberikan kebebasan kepada

semua siswa untuk menyampaikan ide-ide, gagasan serta pendapat yang dimiliki mereka agar nantinya dapat menambah minat belajar matematika pada siswa itu sendiri (Manalu, Jumiaty & Setiawan, 2019). Banyak cara yang dapat dilakukan dan diterapkan pada proses pembelajaran agar menjadi menarik dan tidak monoton yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajarannya khususnya pada kelas virtual.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi rendahnya minat belajar adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah dengan media seadanya tetapi penyampaian materi pembelajaran dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan lebih interaktif sehingga siswa akan lebih termotivasi (Perawati, Nindiasari & Syamsuri, 2020). Pembelajaran memakai media pembelajaran *e-learning* dituangkan dalam pembelajaran melalui kelas virtual matematika.

Didalam pembelajaran memakai kelas virtual khususnya contoh kita memakai media pembelajaran salah satunya dengan memakai *Google Classroom* yang merupakan bagian dari *e-learning* ini nantinya kita dapat melakukan pembelajaran seperti menggunakan lembar kerja yaitu salah satunya memakai *Google Forms*. *Google Forms* ini nantinya bisa membantu guru untuk melakukan evaluasi atau tes penilaian atau tes-tes lainnya, oleh karena itu harus dibuatkan soal atau instrumen penilaian yang disesuaikan untuk materi nantinya. Materi pelajaran

itu salah satunya adalah garis dan sudut. Dari pengalaman peneliti selama mengajar, pada materi garis dan sudut sering ditemui aktivitas pembelajaran matematika siswa yang mengalami kesulitan ketika mempelajari materinya. Hal ini disebabkan karena materi ini bersifat abstrak dan membutuhkan benda konkret sehingga siswa akan mudah memahami konsep yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas virtual SMP. Diharapkan dengan menganalisis minat belajar siswa dapat diketahui sejauh mana tingkat minat belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran matematika khususnya di kelas virtual, sehingga nantinya dapat menjadi evaluasi dan diperoleh solusi untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Melalui penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas virtual SMP. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa di SMPN 29 Kota Tangerang, dan sampelnya yaitu siswa pada kelas VIII dan dipilih 4 kelas dari kelas VIII. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes berupa angket tentang minat belajar siswa, yang terdiri dari 20 pernyataan dengan masing-masing 10 pernyataan positif juga 10 pernyataan negatif dengan 5 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Angket adalah instrumen non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus

dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden), kemudian bentuk pertanyaan dapat bersifat terbuka, terstruktur atau tertutup (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Angket analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas virtual untuk siswa berisi pernyataan-pernyataan sebagai berikut :

1. Saya senang dan suka terhadap pelajaran matematika
2. Saya kurang memahami materi pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru di kelas virtual.
3. Saya tidak mengerjakan aktivitas lainnya selama pembelajaran matematika di kelas virtual sedang berlangsung.
4. Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga saya kurang menyukainya.
5. Saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada pembelajaran Matematika.
6. Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika.
7. Saya selalu mengerjakan tugas matematika dan mengumpulkannya tepat waktu.
8. Saya sering menyalakan kamera ketika pembelajaran matematika dilakukan dengan video konferensi.
9. Saya sering tidak hadir pada pembelajaran matematika.
10. Saya belajar matematika hanya ketika akan menghadapi ujian matematika saja.
11. Saya selalu mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat saya ketika pembelajaran matematika.
12. Saya selalu mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat saya ketika pembelajaran Matematika.
13. Saya tidak peduli dan merasa cuek jika saya kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru.
14. Saya merasa putus asa dan kurang bersemangat ketika belajar matematika.

15. Saya lebih suka bermain *game* dari pada belajar Matematika pada pembelajaran kelas virtual.

16. Saya enggan dan malas untuk mengikuti pembelajaran Matematika jika pembelajaran dilakukan dengan video konferensi.

17. Saya terlebih dahulu mempelajari matematika yang akan diajarkan oleh guru.

18. Saya memahami materi pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru di kelas virtual.

19. Saya tidak pernah bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan.

20. Saya tidak pernah mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.

Pada penelitian ini digunakan 4 indikator skala minat belajar siswa melalui angket yang diberikan kepada siswa melalui *Google Forms*. Keempat indikator dalam pernyataan tersebut sebagai berikut :

Perasaan senang terhadap pembelajaran matematika. Pernyataan yang menunjukkan indikator tersebut adalah nomor 1,2,4, 12 dan 18.

1) Ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Pernyataan yang menunjukkan indikator tersebut adalah nomor 5,6, 13,14 dan 17.

2) Menunjukkan perhatian saat belajar matematika. Pernyataan yang menunjukkan indikator tersebut adalah nomor 3,8,11,15 dan 16.

3) Keterlibatan dalam belajar matematika. Pernyataan yang menunjukkan indikator tersebut adalah nomor 7, 9, 10,19 dan 20.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menampilkan minimum, maksimum, median, tabel frekuensi, presentase, dan grafik untuk jenis data ordinal (Kadir, 2015). Analisis data deskriptif dilakukan dengan menginterpretasikan makna yang terkandung dari perolehan nilai-nilai tersebut (Lestari & Yudhanegara, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah dengan pengumpulan angket skala minat belajar dari responden siswa kelas VIII yang memuat 4 indikator skala minat belajar siswa melalui angket yang diberikan kepada siswa melalui *Google Forms*. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelas virtual matematika. Angket ini terdiri dari empat indikator minat belajar siswa.

Pada indikator pertama perasaan senang terhadap mata pelajaran matematika menunjukkan 5 pernyataan. Untuk soal nomor 1 pernyataan saya senang dan suka terhadap pelajaran matematika. Soal nomor 2 pernyataan saya kurang memahami materi pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru di kelas virtual. Soal nomor 4 pernyataan matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga saya kurang menyukainya. Soal nomor 12 pernyataan saya selalu hadir tepat waktu ketika pembelajaran matematika dilakukan oleh guru. Soal nomor 18 pernyataan saya memahami materi pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru di kelas virtual.

TABEL 1. Indikator 1 Minat Belajar Siswa

Pada Tabel 1 yang disajikan di atas, dapat dideskripsikan bahwa perasaan senang siswa dalam pembelajaran matematika kelas virtual di SMPN 29 Kota Tangerang yang paling dominan yaitu pada kategori cukup dengan presentase sebesar 48,81% (62 dari 127 siswa) dengan skor maksimal dari indikator pertama adalah 25. Siswa dengan kategori cukup menandakan netral dalam pembelajaran matematika yang dilakukan artinya mereka tidak merasa senang juga tidak merasa jenuh.

Jumlah siswa yang merasa tidak senang yaitu masuk dalam kategori sikap tidak baik dan sangat tidak baik terhadap pembelajaran matematika sebanyak 20 siswa (15,75%) dan jumlah siswa yang merasa senang sebanyak 45 siswa (35,44%) dari 127 siswa. Hasil presentase 35,44% ini menandakan hampir setengahnya siswa merasa senang dalam belajar matematika. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang tidak merasa tidak senang, itu dikarenakan siswa yang kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan guru dan siswa belum mau aktif dan berupaya mengerti dalam pembelajaran matematika, pernyataan ini sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Khodijah & Setiawan (2020) yang menunjukkan pada indikator pertama yaitu perasaan senang terhadap pelajaran matematika pada penelitian tersebut menunjukkan beberapa siswa yang tidak merasa senang dikarenakan siswa-siswa tersebut kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga menimbulkan perasaan yang tidak senang terhadap pelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malini & Putra (2019) yang menyebutkan bahwa ada beberapa siswa yang senang belajar matematika di sekolah dan mengulang pelajaran matematika di rumah dan ada

Karakteristik Interval	Sikap	Total	Mean	Med	Min	Mak	%
5,0 – 9,0	Sangat Tidak Baik	0	16,40	16	10	23	0
9,1 – 13,0	Tidak Baik	20					15,75
13,1 – 17,0	Cukup	62					48,81
17,1 – 21,0	Baik	40					31,50
21,1 – 25,0	Sangat Baik	5					3,94
Total		127					100

juga siswa yang tidak senang belajar di sekolah maupun di rumah karena banyak rumus, serta tidak suka belajar matematika karena

sulit dan membingungkan, sulit dan membosankan.

Pada indikator kedua ketertarikan terhadap pembelajaran matematika menunjukkan 5 pernyataan. Pada soal nomor 5 untuk pernyataan saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada pembelajaran matematika. Soal nomor 6 pernyataan saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika. Soal nomor 13 pernyataan saya tidak peduli dan merasa cuek jika saya kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Soal nomor 14 pernyataan saya merasa putus asa dan kurang bersemangat ketika belajar matematika. Soal nomor 17 pernyataan saya terlebih dahulu mempelajari matematika yang akan diajarkan oleh guru.

TABEL 2. Indikator 2 Minat Belajar Siswa

Karakteristik Interval	Sikap	Total	Mean	Med	Min	Mak	%
5,0 – 9,0	Sangat Tidak Baik	0	17,44	17	10	23	0
9,1 – 13,0	Tidak Baik	10					7,88
13,1 – 17,0	Cukup	58					45,67
17,1 – 21,0	Baik	51					40,15
21,1 – 25,0	Sangat Baik	8					6,30
Total		127					100

Pada Tabel 2 yang disajikan di atas, dapat dideskripsikan bahwa ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika kelas virtual di SMPN 29 Kota Tangerang yang paling dominan yaitu kategori baik dan sangat baik, yang mana bisa disimpulkan dari kedua sikap tersebut siswa merasa tertarik dengan pembelajaran matematika. Jumlah siswa yang merasa tertarik dengan pembelajaran matematika sebanyak 59 siswa (46,45%), jumlah siswa yang tidak tertarik sebanyak 10 siswa (7,88%), dan jumlah siswa yang merasa bersikap netral (tidak tertarik dan juga tidak acuh) sebanyak 58 siswa (45,67%) dari 127

siswa dengan skor maksimal dari indikator 2 adalah 25. Hasil 46,45% ini menandakan hampir setengahnya siswa merasa tertarik terhadap pelajaran matematika. Hasil ini jauh dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah & Setiawan (2019) yang mendapatkan hasil 73,46% pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Setiawan ini dilakukan ketika pembelajaran masih tatap muka biasa sehingga sedikit sekali faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran, tidak seperti penelitian ini yang dilakukan pada masa pandemi sehingga harus dilakukan secara virtual yang menyebabkan banyak faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran. Seperti siswa yang tidak percaya diri dan malas ketika hadir dalam pembelajaran matematika kelas virtual lalu pada saat mengerjakan soal matematika mereka tidak tertarik, selain itu mereka malas membuat catatan matematika yang sudah diajarkan dan enggan membaca materi sebelum diadakannya pembelajaran matematika kelas virtual. Alasan-alasan tersebutlah yang menjadi penghambat dan kendala dalam indikator minat yang kedua yaitu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Pada indikator ketiga menunjukkan perhatian saat belajar matematika. Untuk soal nomor 3 saya tidak mengerjakan aktivitas lainnya selama pembelajaran matematika di kelas virtual sedang berlangsung. Soal nomor 8 saya sering menyalakan kamera ketika pembelajaran matematika dilakukan dengan video konferensi. Soal nomor 11 saya selalu mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat saya ketika pembelajaran matematika. Soal nomor 15 saya lebih suka bermain game dari pada belajar matematika pada

pembelajaran kelas virtual. Soal nomor 16 saya enggan dan malas untuk mengikuti pembelajaran matematika jika pembelajaran dilakukan dengan video konferensi.

TABEL 3. Indikator 3 Minat Belajar Siswa

Karakteristik Interval	Sikap	Total	Mean	Med	Min	Maks	%
5,0 – 9,0	Sangat Tidak Baik	1	17,25	17	9	25	0,78
9,1 – 13,0	Tidak Baik	6					4,72
13,1 – 17,0	Cukup	64					50,40
17,1 – 21,0	Baik	46					36,23
21,1 – 25,0	Sangat Baik	10					7,88
Total		127					100

Pada Tabel 3 yang disajikan diatas, dapat dideskripsikan bahwa perhatian siswa saat pembelajaran matematika kelas virtual di SMPN 29 Kota Tangerang masuk dalam kategori sikap baik dan sangat baik yaitu sebanyak 56 siswa (44,11%), tidak menunjukkan perhatian sebanyak 7 siswa (5,5%), dan yang bersifat netral atau biasa saja dalam pembelajaran sebanyak 64 siswa (50,40%) dari 127 siswa yang diberikan angket. Hasil ini menandakan lebih banyak siswa yang merasa menunjukkan perhatian dibandingkan siswa yang acuh dan siswa yang biasa saja saat pembelajaran matematika kelas virtual berlangsung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhafifah & Mayasari (2018) didapatkan jumlah persentase yaitu 54% hasil ini menunjukan kualifikasi sedang . Dari hasil penelitian tersebut didapatkan masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurang perhatiannya pada saat pembelajaran matematika, salah satunya yang dipaparkan pada penelitian Friantini & Winata (2019) yang menyebutkan bahwa salah satu alasannya kurangnya pemusatan pikiran ketika pembelajaran matematika. Sehingga masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya perhatian pada pembelajaran

matematika khususnya pada kelas virtual.

Pada indikator keempat keterlibatan dalam belajar matematika menunjukkan 5 indikator. Untuk soal nomor 7 pernyataan saya selalu mengerjakan tugas matematika dan mengumpulkannya tepat waktu. Soal nomor 9 pernyataan saya sering tidak hadir pada pembelajaran matematika. Soal nomor 10 pernyataan saya belajar matematika hanya ketika akan menghadapi ujian matematika saja. Soal nomor 19 pernyataan saya tidak pernah bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan. Soal nomor 20 pernyataan saya tidak pernah mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.

TABEL 4. Indikator 4 Minat Belajar Siswa

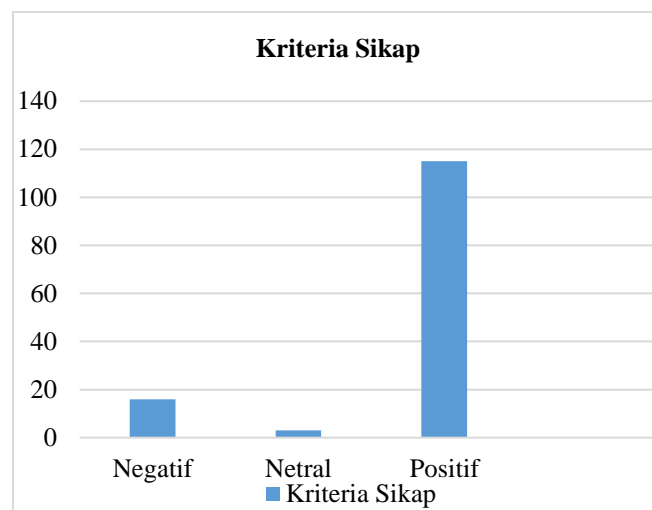
Karakteristik Interval	Sikap	Total	Mean	Med	Min	Maks	%
5,0 – 9,0	Sangat Tidak Baik	1	18,13	18	9	25	0,78
9,1 – 13,0	Tidak Baik	15					11,81
13,1 – 17,0	Cukup	32					25,20
17,1 – 21,0	Baik	56					44,10
21,1 – 25,0	Sangat Baik	23					18,11
Total		127					100

Pada Tabel 4 yang disajikan diatas, dapat dideskripsikan bahwa keterlibatan siswa saat pembelajaran matematika kelas virtual di SMPN 29 Kota Tangerang masuk dalam kategori sikap baik dan sangat baik yaitu yaitu yang masuk dalam kategori sikap baik dan sangat baik yaitu sebanyak 79 siswa (62,21%), tidak menunjukkan perhatian sebanyak 16 siswa (12,59%), dan yang bersifat netral atau biasa saja dalam pembelajaran sebanyak 32 siswa (25,20%) dari 127 siswa yang diberikan angket.

Dari keempat indikator minat belajar siswa, indikator keempat inilah yang dapat dikatakan paling baik persentasenya dibandingkan indikator-

indikator yang lain. Hal sejalan dengan penelian yang dilakukan oleh Safitri, Nursyamsiah & Setiawan (2020) yang mendapatkan hasil presentase yang lebih unggul dibanding indikator yang lain yaitu 81,45 %. Tetapi hal ini bertentangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Friantini & Winata (2019) yang mengungkapkan bahwa dari semua indikator, indikator keterlibatan dalam belajar matematika yang paling menunjukkan hasil yang sangat kurang. Penyebabnya dikerenakan siswa belum mempunyai kemauan yang besar untuk belajar. Tetapi dalam pembelajaran kelas virtual, para siswa ingin berusaha untuk berpikir dan memperhatikan selama pembelajaran kelas virtual, hal ini menjadi penyebab indikator yang keempat ini paling baik hasilnya diantara ketiga indikator lainnya.

Selain mengetahui sikap siswa terhadap ke-4 indikator minat belajar, kemudian juga dilakukan transformasi data untuk melihat sikap siswa secara keseluruhan terhadap pembelajaran matematika kelas virtual SMP. Dari 20 pernyataan yang mereka jawab atau respon, dan pemberian skor per item pernyataan, kemudian dicari rataan skornya. Untuk siswa dengan rataan skor kurang dari 3 dikategorikan bersikap negatif, rataan skor sama dengan 3 dikategorikan netral, dan rataan skor lebih dari 3 dikategorikan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika secara virtual. Hasilnya disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Diagram Jumlah Siswa dalam Menyikapi Pembelajaran Matematika Kelas Virtual

Dari gambar diagram yang disajikan, terlihat bahwa sikap siswa secara keseluruhan di dalam pembelajaran matematika kelas virtual ialah berisikap positif. Jumlah masing-masing respon sikap yang diberikan yaitu siswa dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 108 orang siswa, siswa dengan sikap netral 3 orang siswa, dan siswa dengan sifat negatif terhadap pembelajaran kelas virtual matematika yaitu sebanyak 16 orang siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa memiliki rasa senang dan memiliki sikap terhadap pembelajaran matematika kelas virtual, siswa mempunyai sikap positif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan matematika sebagai pelajaran yang menarik serta bermanfaat untuk di pelajari. Sebaliknya, jika siswa mereaksi negatif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menarik dan kurang bermanfaat untuk di pelajari (Hartati, 2015).

Secara keseluruhan bila dilihat dari masing-masing indikator dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

mempunyai minat yang sangat baik untuk pembelajaran matematika kelas virtual, hal itu juga di perkuat dengan sikap siswa yang digambarkan pada diagram jumlah siswa yang menyikapi pembelajaran matematika kelas virtual didapatkan hasil sebagian besar siswa mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran matematika kelas virtual.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas virtual di SMPN 29 Kota Tangerang dengan 4 indikator yang digunakan adalah sebagai berikut; 1) Presentase jumlah siswa yang senang terhadap pembelajaran yang dilakukan adalah 35,44% dari 127 siswa; 2) Presentase jumlah ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran matematika adalah 46,45% dari 127 siswa; 3) Presentase jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dalam pembelajaran matematika adalah 44,11% dari 127; dan 4) Presentase jumlah keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika adalah 62,21% dari 127 siswa. Bila dilihat dari sikap keseluruhan siswa yang diteliti, dari 127 siswa terdapat sebanyak 108 siswa memiliki sikap positif, 3 siswa bersikap netral, dan 16 orang siswa bersikap negatif terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas virtual. Dari data tersebut didapatkan hasil yang positif terhadap pembelajaran matematika di kelas virtual.

Keseluruhan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika di kelas virtual SMP yang dilakukan masih belum maksimal dan perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk mengatasi minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang masih kurang, tetapi harus tetap

memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat terjadinya pembelajaran matematika kelas virtual.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebaiknya guru lebih memperhatikan minat belajar siswa. Pelajaran matematika biasanya menjadi mata pelajaran yang tidak disukai, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran matematika khususnya pembelajaran matematika kelas virtual. Sebaiknya saat pembelajaran matematika kelas virtual para guru dalam menerangkan materi lebih dihubungkan antara materi dengan kehidupan nyata sehingga dapat membuat siswa lebih berminat untuk belajar. Selain itu, sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berminat untuk belajar yaitu metode pembelajaran yang lebih bervariasi atau lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar matematika dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran matematika di kelas virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadan, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Materi Garis dan Sudut Menggunakan Macromedia Flash dan Moodle Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Gantang*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.62>.
- Alfirahmadita, J., & Maarif, S. (2020). Jurnal Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(3), 153–167.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2),

- 113–122.
<https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>.
- Fauzan, F., Fathurrohman, M., & Syamsuri. (2020). Perbedaan Persepsi dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Gender. *Tirtamath : Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 136–151.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hamidah, N., & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar siswa SMA kelas Xi pada materi matriks. *Journal On Education*, 1(2), 457–463.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Ix Pada Materi Grafik Fungsi Kuadrat Berbantuan Software Geogebra. *Journal of Honai Math*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.30862/jhm.v3i1.112>.
- Malini, H., & Putra, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 10–22.
- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Manalu, A. C. S., Jumiati, Y., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbantu Aplikasi Geogebra. *Journal On Education*, 02(01), 63–69.
- Nurhafifah, A. Y. M. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA Di Kabupaten Bandung Barat. *Journal On Education*, 01(03), 308–314.
- Nurmaenah, N. C., Agini, S., Putri, Y., & Chotimah, S. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Materi KPK Dan FPB Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Visual Basic Excel (VBE). *Journal on Education*, 2(4), 275–282. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.320>.
- Perawati, R., Nindiasari, H., & Syamsuri. (2020). Pengaruh e-Learning Menggunakan Quipper School Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran. *Tirtamath : Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 177–186.
- Rahayu, S. S. (2020). Analisis proses pembelajaran matematika pada materi garis dan sudut. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(3), 147–152.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2015). Pembelajaran Matematik Materi Aljabar. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.



JURNAL INOVASI DAN RISET
PENDIDIKAN MATEMATIKA

WILANGAN
Volume 3, No. 2, Juni 2022

p-ISSN 2774-9304
e-ISSN 2798-1541

<http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>